



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
*COMMON SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SUSANTI

1415310144

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : SUSANTI  
NPM : 1415310144  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 ( STRATA SATU )  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM  
MENILAI KEUANGAN MENGGUNAKAN  
METODE *COMMON SIZE* PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN

MEDAN, Mei 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)



DEKAN

(Dr. SURYA NITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA  
UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : SUSANTI  
**NPM** : 1415310144  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM  
MENILAI KEUANGAN MENGGUNAKAN  
METODE *COMMON SIZE* PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN

MEDAN, Mei 2019

**KETUA**

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

**ANGGOTA II**

(IRAWAN, SE., M.Si)

**ANGGOTA I**

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

**ANGGOTA III**

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

**ANGGOTA IV**

Dr. M. TOYIB DAULAY, SE., MM

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanti

Tempat/Tanggal Lahir : Perk. Sei Balai, 25 Maret 1993

NPM : 1415310144

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Manajemen

Alamat : Jl. Pelangi No. 32 A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2019



(Susanti)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SUSANTI  
NPM : 1415310144  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM  
MENILAI KINERJA KEUNGAN MENGGUNAKAN  
METODE COMMON SIZE PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dengan ini menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi Izin hak bebas Royalti Non Eksklusif Kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung Jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2019



(SUSANTI)

# Plagiarism Detector v. 1079 - Originality Report:

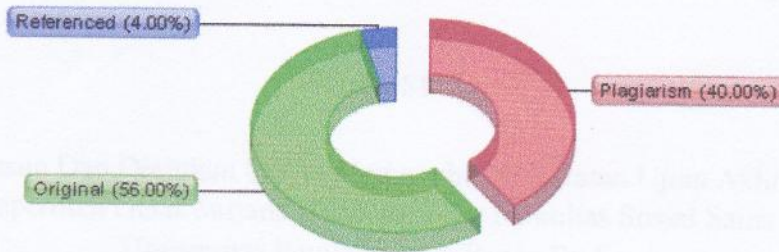
Analyzed document: 2/20/2019 9:34:26 AM

## "SUSANTI\_1415310144\_MANAJEMEN.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License3



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 23	wrds: 4265	<a href="https://text-id.123dok.com/document/9ynjrpzv-perencanaan-dan-pengawasan-biaya-operasional-...">https://text-id.123dok.com/document/9ynjrpzv-perencanaan-dan-pengawasan-biaya-operasional-...</a>
% 20	wrds: 3769	<a href="http://www.mitrariset.com/2016/01/jurnal-mr109.html">http://www.mitrariset.com/2016/01/jurnal-mr109.html</a>
% 13	wrds: 2479	<a href="http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/69002/Chapter%20III-IV.pdf?sequence...">http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/69002/Chapter%20III-IV.pdf?sequence...</a>

Show other Sources:]

Processed resources details:

211 - Ok / 31 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)


### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : SUSANTI  
 Tgl. Lahir : Perkebunan Sei Balai / 25 Maret 1993  
 No. Pokok Mahasiswa : 1415310144  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Kredit yang telah dicapai : 142 SKS, IPK 3.31  
 yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Kebijakan Hutang dan Merger Terhadap Nilai Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI Priode 2012 s/d 2015	<input type="checkbox"/>
Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan metode commonsize pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Kebijakan Hutang dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Priode 2012 s/d 2015	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

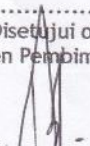
  
 Rektor I,  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 22 Februari 2018  
 Pemohon,  
  
 ( SUSANTI )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dr. H. Kasim Syo, M.Si., Ph.D )

Tanggal : 22/02/2018  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Itawan - SE, M.Si )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01      Revisi: 02      Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Syo, M.Si. Ph.d  
 Dosen Pembimbing II : Irawan S, M.Si  
 Nama Mahasiswa : SUSANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310144  
 Jenjang Pendidikan : ST (Strata 1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/12/10	Kubrick & Ta isi	[Signature]	
	Cek Balance normal	[Signature]	
	Cek Penjualan normal	[Signature]	
	Sub - hal 43	[Signature]	
	Cek job descriptis hal 50, 51	[Signature]	
	Kubrick sub hal 66	[Signature]	
	Cek Komisaris dan Taman hal 86	[Signature]	
23/12/10	AEC Meja bygi	[Signature]	

Medan, 26 November 2018

Diketahui/Disetujui oleh :



Dekan,  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Sigo, M.Si, Phd  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : SUSANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310144  
 Bidang Pendidikan : ST (Strata I)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Memilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/12/18	<p>Analisis Data harus jelas dgn dasar teori. Common size            Apa kriterianya.            Pembahasan perjobs dari hasil temuan penelitian dikaitkan dgn teori &amp; hasil penelitian terdahulu.            Kesimpulan menjawab masalah &amp; pembalasan saran sesuai dgn temuan penelitian.</p>		

6/2/19  
 Cek kembali penulisan Belanja !  
 Bawa data Uji fidang  
 Acc. fidang  
 IRAWAN

Medan, 26 November 2018

Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nila, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi  
: SOSIAL SAINS  
embimbing I : Drs. H. Kasim Syo M.Si. p.hd  
embimbing II : Irwan S.P. M.Si  
ahasiswa : SUSANTI  
Program Studi : Manajemen  
NIM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 1415310144  
Pendidikan : S1 (Strata 1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan  
Mensebutkan Metode Common Size pada PT. Perkebunan  
Nusantara III (Persero) Medan

GGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-19	Pembahasan blm terikut juga dibangun teori pd hasil penelitian dan hasil research terdahulu. grafik hasil penelitian.		

Medan, 14 Januari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 845571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Gyo M.si..ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, M.SI  
 Nama Mahasiswa : SUSANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310144  
 Bidang Pendidikan : CI (strata satu)  
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan dalam menilai  
 Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size  
 pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero).

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23/05/2018	Perbaiki fenomena Masalah perbaiki Identifikasi masalah perbaiki kerangka konseptual		
01/05/2018	Memeriksa keseluruhan isi proposal		
	Ace. Seminar proposal		

Irawan

Medan, 28 Mei 2018  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Drs. H. Kasim Guyo M.Si, Ph.D  
 Pembimbing II : Irwan SE, M.Si  
 Mahasiswa : SUSANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310144  
 Tingkat Pendidikan : S.1 (Strata Satu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja  
 Keuangan menggunakan metode Common Size pada  
 PT. Pertechun Nusantara III (Persero)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data dan teori harus aktual</li> <li>- Semua data harus di buat sumbernya faktual</li> <li>- penyajian harus lengkap.</li> </ul>		
	<p>ditandatangani panca budi</p> <p>Acc Surya Nita</p>	<p>BT</p> <p>BT</p>	

*[Handwritten signature]*

Medan, 05 Juli 2018  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

*[Official stamp of Universitas Pembangunan Panca Budi]*  
*[Handwritten signature]*  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Acc. *[Signature]*  
28/5/18  
*[Signature]*

6/5/19  
*[Signature]*

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO)**

Acc. *[Signature]*  
FPT - *[Signature]*

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SUSANTI  
1415310144**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2018**



6/2-19 Agg. di dang  
P. I. KAWAN.

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Hel Meja Hysni*

*13/12/18*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Panca Budi

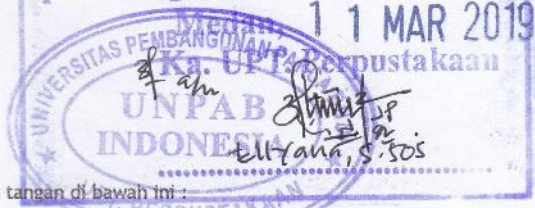
Oleh :

**SUSANTI  
1415310144**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2018**

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 11 Maret 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

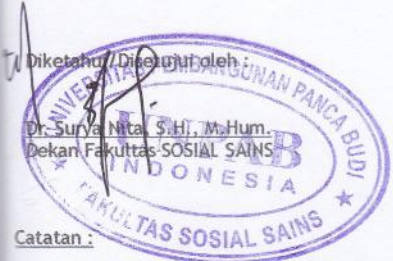
Nama : SUSANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : PERK SEI BALAI / 25 Maret 1993  
Nama Orang Tua : RUSLI  
N. P. M : 1415310144  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
No. HP : 081360229902  
Alamat : JL. JAMIN GINTINGKM 12,8 NO. 30

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan metode commonsize pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	<del>500.000</del> 650.000:
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>
UK.T.50%	Rp.	2.250.000:
		3.000.000 +
		Rp. 5.250.000

Ukuran Toga : 11/03-10. M



Hormat saya  
*Susanti*  
SUSANTI  
1415310144

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astli) - Mhs.ybs.

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 11 MAR 2019  
Ka. BPAA  
*Teguh Wahyono, SE., MM.*  
TEGUH WAHYONO, SE., MM.





Acc. Jilid 1st  
IPAWAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir  
Meperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Falkultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SUSANTI  
1415310144**

Acc. Jilid 1st  
19/

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat di atasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Idrwan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo. M.si, P.hd selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Irawan SE, M.si selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Manajemen atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Rusli dan Ibu Ngatiyem, Abang- abang saya yaitu Suhendra, Budiwan, Gunawan, Abang dan kakak sepupu saya Katim, Citra Utari AMK. yang sudah mendukung dan selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman- teman seperjuangan Siti Umma Hidayatun, Dian Novita Sari Panggabean, Grace Jean Wita Gultom, dan Feby Dwi Giofany.
9. Sahabat kecil Wiwik Agus Prima Dewi SH, dan Yenni Spd.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

Medan, Oktober 2018  
Penulis,

Susanti  
1415310144

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari setiap laporan keuangan yang dilakukan dengan metode *Common Size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *common size* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan keadaan yang baik pada PT. Perkebunan Nusantara III hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat persentase dari pengelolaan baik dari aktiva, hutang maupun ekuitas sudah cukup baik, hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi atas penjualan yang juga berdampak dengan peningkatan atas laba perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam mencapai tujuannya

**Kata Kunci :** *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode Common Size.*

## **ABSTRACT**

*The research conducted by the author aims to determine and analyze financial performance assessments using the Common Size method at PT. Plantation Nusantara III (Persero) Medan. This type of research is descriptive, with the object of research seen from the financial statements of PT. Plantation Nusantara III (Persero) Medan in 2013-2017. Where in this study was conducted by analyzing each financial report carried out by the Common Size method. The results of the study indicate that the assessment of financial performance carried out using the common size method for 2013 to 2017 shows good conditions at PT. Perkebunan Nusantara III can be seen from the increase in the percentage level of management both from assets, debt and equity is quite good, this can be seen from the increase in sales that also have an impact on the increase in corporate profits. The increase that occurs in company profits shows that the company has been able to achieve its goals*

*Keywords: Financial Reports, Financial Performance, Common Size Method.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan .....	9
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
b. Manfaat Laporan Keuangan .....	10
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	12

d. Unsur – Unsur Laporan Keuangan.....	15
e. Sifat Laporan Keuangan.....	16
2. Kinerja Keuangan.....	18
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	19
c. Manfaat Kinerja Keuangan .....	20
d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	21
3. Analisa Laporan Keuangan .....	22
a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan .....	22
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	23
c. Prosedur Analisa Laporan Keuangan.....	25
d. Sifat-Sifat Analisa Laporan Keuangan.....	25
e. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	26
4. Analisis <i>Common Size</i> .....	28
a. Pengertian Analisis <i>Common Size</i> .....	28
b. Objek Analisis <i>Common Size Financial Statement</i> .....	31
c. Manfaat, Tujuan dan Evaluasi Analisis <i>Common Size</i> .....	33
d. Teknik dan Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Gambaran PT. Perkebunan Nusantara III .....	45
2. Organisasi dan Manajemen.....	46
3. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III .....	54
4. Perhitungan <i>Common Size</i> .....	56
B. Pembahasan .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PT. Perkebunan Nusantara III .....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian .....	42
Tabel III.2 Definisi Operasional .....	39
Tabel IV.1 Laporan Neraca.....	54
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi .....	55
Tabel IV.3 Kas dan Setara Kas .....	56
Tabel IV.4 Bank.....	57
Tabel IV.5 Piutang Usaha .....	58
Tabel IV.6 Persediaan.....	59
Tabel IV.7 Piutang Lain-Lain .....	60
Tabel IV.8 Aktiva Tidak Lancar .....	61
Tabel IV.9 Aktiva Tetap .....	62
Tabel IV.10 Aktiva Lain-Lain .....	63
Tabel IV.11 Hutang Usaha.....	64
Tabel IV.12 Hutang Lain .....	65
Tabel IV.13 Uang Muka Penjualan.....	66
Tabel IV.14 Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo.....	67
Tabel IV.15 Biaya Masih Harus Dibayar.....	68
Tabel IV.16 Hutang Jasa Produksi.....	69
Tabel IV.17 Hutang Bunga .....	70
Tabel IV.18 Pajak Tangguhan Perusahaan .....	71



Tabel IV.19 Hutang Imbalan Kerja.....	72
Tabel IV.20 Hutang Bank .....	73
Tabel IV.21 Ekuitas .....	74
Tabel IV.22 Beban Pokok Penjualan .....	75
Tabel IV.23 Beban Penjualan .....	76
Tabel IV.24 Beban Administrasi .....	77
Tabel IV.25 Beban Penyusutan.....	78
Tabel IV.26 Pendapatan Lain-Lain.....	79
Tabel IV.27 Beban Bunga.....	80
Tabel IV.28 Beban Lain-Lain .....	81
Tabel IV.29 Laba Bersih.....	82
Tabel IV.30 <i>Common Size Analysis</i> .....	83
Tabel IV.31 <i>Common Size Analysis</i> .....	86
Tabel IV.32 <i>Common Size Analysis</i> .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	47
Gambar IV.2 Laporan Neraca.....	54
Gambar IV.3 Laporan Laba Rugi .....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi-informasi penting tentang hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah

“Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan” Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009) disebutkan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Untuk mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2011:42) menyatakan bahwa : analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Selain itu, Menurut Kasmir (2012:67) menyatakan bahwa : kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos–pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa metode analisis laporan keuangan, metode yang pertama yaitu Analisis *Horizontal (Dinamis)* yang menggunakan teknik Analisis Perbandingan, teknik Analisis *Trend (Indeks)*, teknik Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, dan teknik Analisis Perubahan Laba Kotor. Kemudian metode yang kedua yaitu Analisis *Vertikal (Statis)* yang menggunakan teknik Analisis Persentase Perkomponen (*Common Size*), teknik Analisis Rasio, dan teknik Analisis Impas. Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu metode Analisis *Vertikal (Statis)* dengan menggunakan Teknik Analisis Persentase Perkomponen (*Common Size*).

Teknik analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi proporsi dari total aktiva ( untuk Laporan Neraca) atau dari total penjualan (untuk Laporan Laba Rugi). Menurut Hani (2015:99) menyatakan bahwa : Analisis *Common Size* merupakan Teknik yang dilakukan dengan menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan yaitu dengan cara menelaah Laporan Neraca dan Laporan Laba yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk Laporan Laba Rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk Neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Analisis *Common Size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos atau akun-akun dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat adanya kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Hasil membandingkan ini juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi atau koreksi tentang hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target yang ingin dicapai perusahaan.

Objek penelitian penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Dalam penelitian ini

penulis hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan (Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi) berdasarkan analisis persentase perkomponen (Analisis *Common Size*), untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Alasan penulis melakukan riset di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu, karena perusahaan ini merupakan salah satu dari perusahaan yang menginginkan laba (*profit oriented*). Namun dalam beberapa tahun belakangan ini, laba PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami penurunan, yaitu dari tahun 2013 dan 2016 laba perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan pada saat ini.

**Tabel I.1**  
**Data Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba
2013	11.036.470	6.187.277	4.849.193	5.708.476	396.777
2014	24.892.186	6.359.462	18.532.723	6.232.179	446.994
2015	44.744.557	7.907.765	36.836.792	5.363.366	2.435.350
2016	45.720.517	7.805.497	37.915.019	5.847.818	1.118.283
2017	49.700.439	11.230.196	38.470.243	6.002.370	1.229.464

Sumber : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III 2013-2017

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa total aset dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Semakin meningkat jumlah aset perusahaan, maka akan semakin meningkat tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (*Brigham & Houston, 2011 : 221*)

Begitu juga untuk Total hutang yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2016 total hutang

mengalami penurunan. Menurut *Brigham & Houston* (2011 : 84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Sedangkan untuk laba perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Dari data diatas, untuk mengetahui penyebab dari kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, penulis terdorong untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan menggunakan teknik analisis *Common Size*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan di tahun 2016.

2. Terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017
3. Penurunan laba perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2016.

### **C. Batasan dan Perumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang diukur dari laporan laba rugi dan laporan neraca.

#### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ilmiah terutama di bidang keuangan dan memahami pengetahuan tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan teknik Analisis *Common Size*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan, dan diharapkan juga sebagai bahan perbandingan prestasi kinerja keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa mendatang.

#### 2) Bagi Akademis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Siti Aminah (2016) yang berjudul: “Analisis *Common Size Statement* dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI”. Dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya melakukan metode deskriptif dalam penelitian dan pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan *Common Size Statement* dan *Trend*. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai

Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Yang dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan yang hanya diukur dnegan menggunakan *Common Size Statement*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Tempat : Penelitian dilakukan sebelumnya pada PT KAI, sedangkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Variabel: penelitian sebelumnya melakukan pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Common Size Statement* dan *Trend*, sedangkan penelitian yang dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Common Size Statement* .
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Munawir (2014 : 5) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan

perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

#### **b. Manfaat dari laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015 : 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 68)

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu menyelenggarakan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah – langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### **c. Pemakai Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditur (pemberi pinjaman), pemasok, kreditur usaha lainnya., pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan IAI (2009;2) para pemakai laporan keuangan adalah:

- 1) Investor,
- 2) Kreditur (pemberi pinjaman),
- 3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya,
- 4) *Stockholders* (para pemegang saham),
- 5) Pelanggan,
- 6) Pemerintah,
- 7) Karyawan,
- 8) Masyarakat.

Para pemakai laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:

1) Investor

Para investor berkepentingan terhadap yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2) Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) *Stockholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan berikutnya.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko, maka



ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

#### **d. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2009 : 12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 : 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

##### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

##### 2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba.

Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan.

**e. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil fakta. Menurut Munawir (2014 : 6) menyatakan “Laporan

keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 12) menyatakan bahwa “Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut Hani (2015 : 10) Mempunyai beberapa sifat-sifat antara lain sebagai berikut.

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan, penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya

sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan, perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak terliha dalam laporan keuangan

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengoperasikan kegiatan usahanya untuk lebih maju dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 106) menyatakan bahwa : “Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”.

Menurut Rudianto (2013 : 189) menyatakan bajwa “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Mulyadi (2010 : 416) menyatakan bahwa: “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014 : 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan dan

manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain

Menurut Kasmir (2012 : 106) menyatakan bahwa : Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan

perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan

**d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Moeheriono (2012:139) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif , yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2010:420) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1) Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah: hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama Neraca dan Laba Rugi, karena pada laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Jumingan (2011 :74) menyatakan bahwa : laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke



dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut untuk mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Sedangkan Menurut La Ane (2011 :74) menyatakan bahwa : analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Jadi, Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangannya. Analisis laporan keuangan melibatkan pengguna laporan keuangan terutama Neraca yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan Laba Rugi yang memberikan informasi kinerja.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan memiliki beberapa tujuan, berikut ringkasan tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut para ahli. Menurut Munawir (2014 : 31) menyatakan bahwa : dalam menganalisa dan menilai

posisi keuangan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, tujuan analisa yaitu:

- 1) Untuk *Likuidasi*, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk *Solvabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek, maupun jangka panjang.
- 3) Untuk *Rentabilitas* atau *Profitability*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk *Stabilitas* usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnyadan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Hani (2015:11) menyatakan bahwa : salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode.

Sedangkan Menurut Le Ane (2011:75) menyatakan bahwa : analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya, digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### **c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2014:35) menyatakan bahwa: sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi, penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan para penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

### **d. Sifat-Sifat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hani (2015:10) menyatakan bahwa : analisa laporan keuangan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat bergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

#### **e. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisa keuangan merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Syafrida Hani (2015:11) menyatakan bahwa : ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisa Horizontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisis pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain. Dengan metode akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
- 2) Analisa Vertikal (statis), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada pada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisis *Common Size*, analisa rasio dan lain-lain.

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) menyatakan bahwa : teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan : data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dengan *ratio*, persentase dari total.
- 2) Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.
- 3) Laporan dengan presentase perkomponen atau *Common Size Statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase invertasi pada masing-masing akitiva terhadap total aktivitya, juga untuk megetahui struktur permodalannya, dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah

uang kasatau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaa uang kas selama periode tertentu.

- 6) Analisa Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *Break-Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### **4. Analisis *Common Size***

##### **a. Pengertian Analisis *Common Size***

Menurut Jusuf (2010:75), *common size analysis* adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membandingkan bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase di mana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Analisis *Common Size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Dalam laporan keuangan *Common Size*, total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%

Perbandingan merupakan langkah yang teramat penting di dalam proses evaluasi terutama dengan analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan bahwa rekening atau saldo suatu rekening di dalam laporan keuangan itu secara individual tidak memberikan informasi yang berarti, kecuali apabila diperbandingkan dengan data lain yang terdapat dalam laporan keuangan yang sama atau data sejenis dalam laporan keuangan yang berbeda.

Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Neraca : 1. Aktiva =  $(\text{item-item Aktiva} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$

2. Pasiva =  $(\text{item-item Pasiva} / \text{Total Pasiva}) \times 100\%$

Laba Rugi : Laba Rugi =  $(\text{item-item Laba Rugi} / \text{Penjualan}) \times 100\%$

Menurut Jumingan (2011:59) menyatakan bahwa : *Common Size Statement* menunjukkan persentase dari masing-masing unsur aktiva dari total aktivanya dan persentase dari masing-masing unsur pasivanya. Menurut Jopie Jusuf (2014:75) menyatakan bahwa : dalam melakukan *Common Size Analysis* terhadap neraca, yang dijadikan patokan 100% umumnya adalah Total Aktiva , pos yang lainnya diperbandingkan dengan Total Aktiva tersebut. Di samping Total Aktiva, kadang-kadang digunakan juga Aktiva Lancar sebagai patokan, tergantung dari kepentingan yang ingin ditonjolkan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:62) menyatakan bahwa : dalam laporan *Common Size Statement* semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung presentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung presentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

Menurut Harahap (2015:249) menyatakan bahwa :Teknik *Common Size Statement* (laporan bentuk awam) adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut “pengawaman” laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi.”

Sedangkan menurut Simamora (2008:521) menyatakan bahwa :“Analisis vertikal (*vertical analysis*) merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menunjukkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah diidentifikasi. Laporan keuangan yang hanya dinyatakan dalam persentase saja disebut laporan ukuran bersama (*Common Size Statement*).”



Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa *Common Size Financial Statement* merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan dan menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Prosedur dalam analisis *Common Size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Laporan keuangan *Common Size* berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format persentase perkomponen atau format *Common Size*.

**b. Objek *Common Size Financial Statement***

Analisis *Common Size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar Neraca, Laba rugi, atau Arus Kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkan dengan pos penting. Pos penting itu misalnya Penjualan untuk Laba rugi, pos Total Aktiva untuk Neraca, dan pos Arus Kas Operasional untuk Laporan Arus Kas. Sesuai dengan uraian di atas maka objek *Common Size Financial Statement* seperti yang diungkapkan Harahap (2015:250-255) adalah:

1) Laba Rugi bentuk *Common Size*

Struktur Laba Rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Misalnya persentase laba bersih dari penjualan, persentase laba kotor atas penjualan, biaya operasi, dan sebagainya. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur Laba Rugi perusahaan

dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

2) Neraca bentuk *Common Size*

Struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal, dan sebagainya.

3) Laporan Arus Kas bentuk *Common Size*

Struktur arus kas bisa menggambarkan darimana dan kemana kas dimanfaatkan selama satu periode tertentu. Biasanya dengan mengelompokannya dalam kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan.

Bentuk awam (*Common Size*) dari Kas ini masih jarang dibaca dalam literatur namun sebenarnya kita bisa buat juga dengan menentukan pos yang dianggap penting sebagai dasar perbandingan. Misalnya bisa digunakan arus kas dari kegiatan operasi sebagai “basis” yang didenominasi menjadi 100%, sehingga arus kas lainnya diukur disini.”

Apabila neraca dalam persentase per komponen ini disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut-turut), maka neraca tersebut akan dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal. Laporan laba rugi yang disusun dalam persentase per komponen dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba.

### c. Manfaat, Tujuan, dan Evaluasi Analisis *Common Size*

Analisis *Common Size* memiliki manfaat dan tujuan bagi laporan keuangan. Manfaat Analisis *Common Size* Menurut Hani (2015:100) menyatakan bahwa : manfaat dari analisis *Common Size* adalah untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan seperti sumber pendanaan dan komposisi aktiva pada neraca, pengaruh penjualan terhadap beban dan memudahkan untuk membaca data keuangan dalam periode tertentu. Analisis ini dapat melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan neraca.

Tujuan analisis *Common Size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang berikut ini :

- 1) Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aktiva.
- 2) Struktur modal dan pendanaan.
- 3) Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

Sedangkan evaluasi terhadap Analisis *Common Size* menurut Munawir (2014:60) menyatakan bahwa : evaluasi terhadap Analisis *Common Size* yaitu:

- 1) Dengan mempelajari laporan dalam persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam suatu aktiva telah melebihi batas-batas yang umum berlaku atau justru masih terlalu kecil, dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil

kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

- 2) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Studi tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan sumber pokok pembelanjaan perusahaan, juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga/diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
- 3) Presentase per komponen yang terdapat dalam neraca merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva , sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun hanya akan menunjukkan tren dari pada hubungan (*trend of relationship*), dan tidak menunjukkan ada atau tidaknya perubahan secara absolut. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya.

#### **d. Teknik dan Perhitungan Analisis *Common Size***

Menurut Hani (2015:99) menyatakan bahwa : teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu dimana untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Menurut Munawir (2014:59) mengatakan bahwa : untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva , serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
- 2) Membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%.

Untuk menghitung persentase-persentase yang ada pada laporan sebagai berikut:

- 1) Komponen piutang dengan total aktiva  
Rumus :  $\text{Piutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$
- 2) Komponen utang dengan total pasiva  
Rumus :  $\text{Utang} / \text{Total Pasiva} \times 100\%$
- 3) Komponen HPP dengan Penjualan  
Rumus :  $\text{HPP} / \text{Penjualan} \times 100\%$
- 4) Komponen Laba Operasional dengan Penjualan  
Rumus :  $\text{Laba Operasional} / \text{Penjualan} \times 100\%$

Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan dimasa lalu , serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Secara keseluruhan, analisis *Common Size* ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap akun-akun aktiva, atau akun-akun pasiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel II-1

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Siti Aminah (2016)	Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Common Size 2009-2014 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik kecuali pada hasil analisis trend rasio kas dan rasio lancar yang menunjukkan kondisi kurang baik. Kondisi ini disebabkan meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga utang usaha juga meningkat dan pengadaan suku cadang dalam jumlah yang besar dengan menggunakan dana dari KMK (Kredit Kerja Modal).
Ayu K. Krisna Prihastuti (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa common size ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang dan tujuh dari perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.
Sri Rahayu Suleman (2014),	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, common size, analisis trend yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012 untuk rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat laba perusahaan yang meningkat dari setiap tahunnya dan dari tingkat

			saldo aktiva yang meningkat untuk per tahunnya.
Binti Kholifah (2015)	Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Dokumentasi	PT. Telkom memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, jika dilihat dari dalam neraca common size, perusahaan sudah mampu menjaga tingkat kestabilan utangnya . dibandingkan PT. Telkom, kinerja keuangan PT. XL Axiata sangatlah buruk. Hal ini dapat dilihat dari neraca common size, perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan total aset lancar maupun aset tidak lancar , serta memiliki beban usaha yang sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun ketahun sehingga pada tahun 2014 PT. XL Axiata mengalami kerugian.
Wartoyo (2014)	Analisa Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Deskriptif	Hasilnya bahwa Bank Syariah Mandiri kinerja keuangannya kurang optimal, data-data aktiva yang mengalami kenaikan , seperti kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 4,87% , dan yang mengalami penurunan , seperti pinjaman qardh yang turun sebesar - 2,63%.sedangkan pada data-data di pasiva yang mengalami kenaikan , seperti simpanan wadiah yang naik sebesar 0,73% dan yang mengalami penurunan, seperti liabilitas turun sebesar 0,20%.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dan penting di dalam sebuah penelitian, dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam defenisi operasional yang memungkinkan menggambarkan rangkaian-rangkaian variabel

yang akan di teliti. Dalam hal ini kita dapat mengetahui keterkaitan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan.

Menurut Riyanto (2012:327) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis persentase per kompone atau bisa disebut dengan *Common Size financial statement*. Dengan melakukan analisis common size, maka akan diperoleh kesimpulan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dimana Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

Sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan

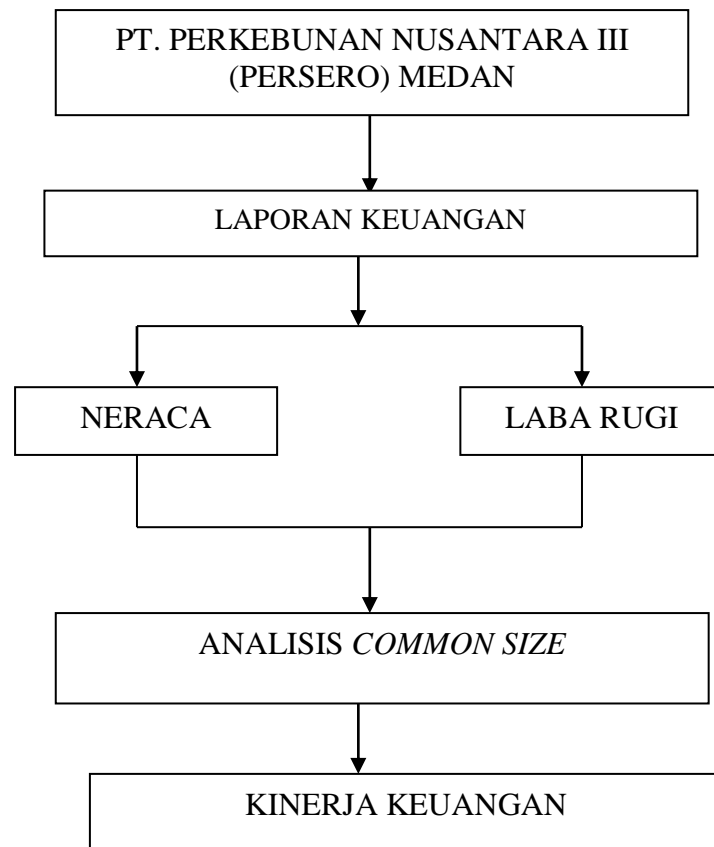


dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

Dimana dalam pengukuran laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisa *Common Size*, dimana *Common Size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama. Analisis *Common Size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Dalam laporan keuangan *Common Size*, total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Siti Aminah (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *Common Size* 2009-2014 untuk kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik kecuali pada hasil analisis trend rasio kas dan rasio lancar yang menunjukkan kondisi kurang baik. Kondisi ini disebabkan meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga utang usaha juga meningkat dan pengadaan suku cadang dalam jumlah yang besar dengan menggunakan dana dari KMK (Kredit Kerja Modal).

Dengan menggunakan analisa *Common Size* tersebut, dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan dengan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran kerangka konseptual penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar II-1**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data, sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Seperti namanya, penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan.

Menurut Sugiyono (2014:53) pendekatan deskriptif adalah:“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Lokasi penelitian ini di jalan Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Sumatera Utara.

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019 yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Des 2018				Jan 2019				Febr 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Acc Proposal																								
5	Seminar																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Acc Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

### C. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang diperoleh dari perusahaan dan dapat dihitung, data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah diolah sehingga lebih komperatif jika digunakan oleh pihak yang berekepentingan. Data tersebut berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel mandiri yaitu melakukan penelitian pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Common Size* (persentase perkomponen).

### 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2014 hal. 2). Variabel diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010 hal. 118). Jadi dengan adanya defenisi operasional ini akan membantu penulis dalam melakukan penelitian agar mengetahui baik atau tidaknya konsep yang digunakan. Analisis pada penelitian ini menggunakan perbandingan laporan keuangan dengan teknik *Common Size* (persentase perkomponen). Adapun defenis operasional serta pengukuran variabel pada penelitian in yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Defisini Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Analisis <i>Common Size</i>	Analisis <i>Common Size</i> secara Horizontal, dilakukan dengan cara membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan	$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{item-item Laba Rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$	Ratio

	Analisis Common Size secara Vertikal, dilakukan dengan cara membagi masing-masing akun terhadap total aset yang dimiliki	$\text{Aktiva} = \frac{\text{item-item aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ $\text{Passiva} = \frac{\text{item-item passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$	Ratio
--	--	--	-------

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan tehnik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia berupa catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan, seperti laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2013 – 2017.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan *Common Size* selama periode 2013 – 2017.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III**

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (“Perusahaan“) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp3.150.000.000.000 yang diteruskan sebagai penambahan modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX.

## **2. Organisasi dan Manajemen**

### **a. Struktur Organisasi Manajemen**

Struktur organisasi merupakan bagian yang menggambarkan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tugas yang saling berkaitan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah berusaha menciptakan pengendalian intern yang sesuai dengan menyusun unit-unit kerja dan bagian-bagian. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan menggunakan struktur fungsional. Struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar IV.1.





## **b. Struktur Organisasi Manajemen**

### **1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)**

RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah. Tugas dan wewenang RUPS adalah:

- a) Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
- b) Mengawasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

### **2. Dewan Komisaris**

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah:

- a) Memberikan nasihat kepada pimpinan.
- b) Membantu pimpinan di dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c) Mengawasi jalannya perusahaan.

### **3. Direktur Utama**

- a) Tugas dan Wewenang
  - 1) Melaksanakan kebijakan perusahaan serta ketentuan yang digariskan oleh rapat umum Pemegang Saham.
  - 2) Menetapkan langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dibidang produksi teknik.
  - 3) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas para anggota Direksi dan mengawasi secara umum.
  - 4) Bersama-sama anggota Direksi lainnya mewakili perusahaan di dalam dan di luar penghasilan.
  - 5) Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

- 6) Bertanggung jawab kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

#### **4. Direktur Produksi**

- a) Tugas dan wewenang
  - 1) Menyusun perencanaan dibidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijaksanaan Direksi.
  - 2) Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan yang tercantum pada kebijakan Direksi.
- b) Tanggung jawab Direktur Produksi adalah:

Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

#### **5. Direktur Keuangan**

- a) Tugas dan wewenang
  - 1) Menyusun Perencanaan dibidang keuangan
  - 2) Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang keuangan
  - 3) Mengelola administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan itu
- b) Tanggung jawab Direktur Keuangan adalah:

Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

#### **6. Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)/Umum**

- a) Tugas dan wewenang
  - 1) Menyusun perencanaan dibidang ketenagakerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
  - 2) Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibidang yang

dikelolanya.

3) Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum.

b) Tanggung jawab Direktur SDM/umum adalah:

Direktur SDM bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris

## **7. Direktur Perencanaan dan Pengembangan**

a) Fungsi

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Berfungsi dalam mengelola bidang perencanaan dan pengembangan perusahaan.

b) Tugas dan wewenang

1) Menyusun perencanaan dan pengembangan

2) Menetapkan pelaksanaan dan perencanaan dan pengembangan

3) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang perencanaan dan pengembangan tersebut

c) Tanggung jawab Direktur Perencanaan dan Pengembangan:

Direktur Perencanaan dan pengembangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan RUPS melalui Dewan Komisaris.

## **8. Kepala Bagian Tanaman**

Tugas Bagian Tanaman :

a) Menyusun rencana jangka pendek (anggaran belanja) dalam bidang tanaman dan produksi.

b) Menyelenggarakan pengadaan bahan-bahan tanaman.

c) Mengevaluasi draft kebijakan, norma standart, RJP/RKAP/RKO bidang tanaman di bagian/distrik/unit dengan mengevaluasi

RJP/RKAP/RKO tahun sebelumnya.

## **9. Bagian Teknik**

Tugas Bagian Teknik :

- a) Membuat rencana perawatan / pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan bangunan sipil.
- b) Mengevaluasi kebijakan dan norma standart RKAP Dan RKO bagian teknik sesuai intruksi kerja.
- c) Menjamin proses kalibrasi internal dan eksternal untuk peralatan control unit pabrik, unit kebun dan rumah sakit.

## **10. Kepala Bagian Keuangan**

Tugas Bagian Keuangan :

- a) Membuat laporan kepada Direksi mengenai realisasi keuangan serta menyelenggarakan administrasi keuangan.
- b) Bekerja sama dengan bagian pemasaran hasil dan pemasukan uang dan pengendalian / pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan.

## **11. Kepala Bagian Akuntansi**

Tugas Bagian Akuntansi :

- a) Mengevaluasi penyusunan dan penerbitan laporan manajemen, laporan keuangan konsolidasi interim dan tahunan.
- b) Mengevaluasi laporan dari DM/kebun/unit mengenai keakuratan serta kebenaran penyajian laporan manajemen

## **12. Bagian Komersil**

Tugas bagian komersil

- a) Mengevaluasi rencana kerja anggaran perusahaan bagian komersil

dan sasaran mutu

- b) Mengevaluasi dan menjamin program dan strategi penjualan, kebijakan pemasaran yang berdasarkan informasi dan analisa pasar.

**13. Kepala bagian Sumber Daya Manusia**

Tugas bagian SDM

- a) Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan pengukuran Competency Level Index
- b) Mengkoordinir dan memantau pengelolaan knowledge sharing.

**14. Kepala Bagian Umum**

Tugas bagian umum

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial,keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan di kandir, kebun/unit.
- b) Mengevaluasi dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan karyawan.

**15. Kepala bagian PKBL**

Tugas bagian PKBL :

- a) Mengevaluasi penyaluran dana PKBL.
- b) Mengevaluasi penerimaan pengembalian dana kemitraan dari para mitra binaan.

**16. Kepala Bagian Hukum**

Tugas bagian hukum :

- a) Mengawasi dan memastikan terpenuhinya kebutuhan bantuan hokum untuk kepentingan perusahaan.
- b) Mengawasi dan memastikan tepat waktunya pengurusan perizinan di tingkat perusahaan.

**17. Kepala Bagian Perencanaan Dan Pengembangan**

Tugas bagian perencanaan dan pengembangan

- a) Memberikan alternatif skala prioritas terhadap potensi perluasan areal dan perluasan pabrik.
- b) Memantau pelaksanaan pengembangan areal, bisnis dan industri.

**18. Kepala Bagian TI & Transformasi Bisnis/CMR**

Tugas bagian TI & Transformasi bisnis/CMR dan Manajemen resiko :

- a) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian direksi dalam pelaksanaan Transformasi bisnis.
- b) Menyusun KPI tingkat perusahaan berdasarkan pencapaian tahun sebelumnya melalui monitoring yang objektif.

**19. Kepala Bagian Pelelangan**

Tugas bagian pelelangan adalah :

- a) Membuat kesepakatan karya, melakukan bimbingan karya
- b) Memberikan saran dan pendapat kepada direksi terhadap proses pelelangan/seleksi.

**20. Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan**

Tugas bagian Sekretariat Perusahaan :

- a) Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan.
- b) Melaksanakan koordinasi, komunikasi dan konsultasi (3k).

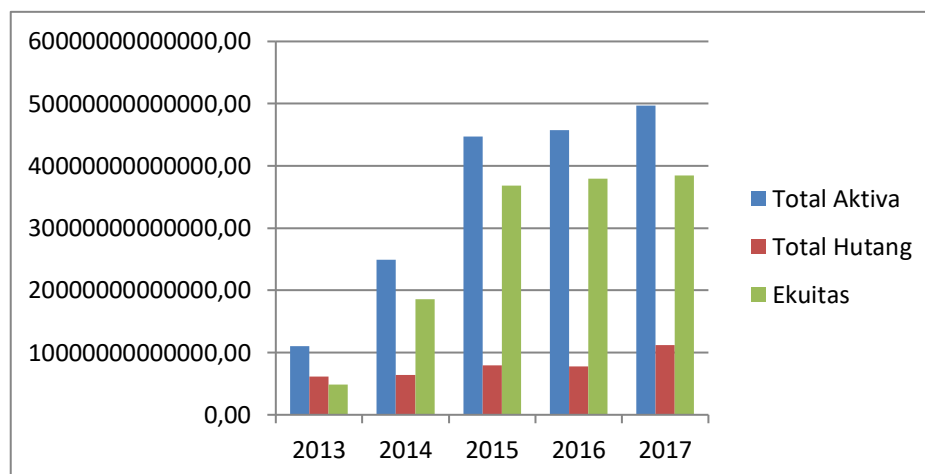
**3. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III**

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Laporan Neraca pada PT. Perkebunan Nusantara III**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Aktiva	Hutang	Ekuitas
2013	11.036.470.895.352	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827
2014	24.892.186.462.265	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179
2015	44.744.557.309.434	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404
2016	45.720.517.355.593	7.805.497.733.218	37.915.019.622.375
2017	49.700.439.661.061	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III*



*Gambar 4.2 Laporan Neraca*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa total aktiva dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Begitu juga untuk Total hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, dimana peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan sebagian kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, dengan meningkatnya ekuitas perusahaan menunjukkan sebagian besar kegiatan perusahaan dibiayai dari modal perusahaan itu sendiri.

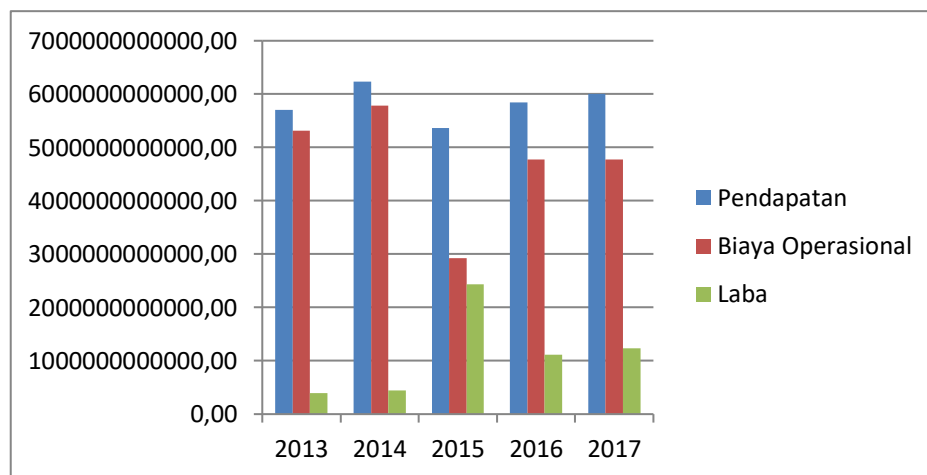


Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara III Kebun**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba
2013	5.708.476.623.601	(5.311.699.568.218)	396.777.055.383
2014	6.232.179.227.727	(5.785.184.860.385)	446.994.367.342
2015	5.363.366.034.203	(2.928.015.492.313)	2.435.350.541.890
2016	5.847.818.785.012	(4.769.591.336.042)	1.118.283.271.587
2017	6.002.370.863.637	(4.772.906.688.963)	1.229.464.174.674

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III*



*Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi*

Berdasarkan tabel diatas untuk penjualan dan biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan dan laba perusahaan untuk tahun 2016 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

#### 4. Perhitungan *Common Size*

*Common Size* menggunakan pola penyederhanaan angka dalam laporan keuangan atau bisa disebut pengawaman laporan keuangan. Penilaian *Common Size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca, untuk neraca dipakai aktiva lancar dan aktiva tetap sebagai dasar dengan angka 100%.

Adapun perhitungan *Common Size* untuk akun kas dan setara kas yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.3**  
**Kas dan Setara Kas**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	786.424.050	11.036.470.895.352	0,007%
2014	593.672.150	24.892.186.462.265	0,002%
2015	569.821.650	44.744.557.309.434	0,001%
2016	2.237.605.161	45.720.517.355.593	0,005%
2017	3.799.912.050	49.700.439.661.061	0,008%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase kas dan setara kas perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat nilai kas perusahaan. Untuk tahun 2013 persentase kas perusahaan sebesar 0,007%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase kas mengalami penurunan menjadi 0,002%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase kas juga mengalami penurunan menjadi 0,001%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase kas mangalami peningkatan menjadi 0,005 dan 0,008%.

Persentase kas pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, walaupun meningkat nilai persentase kas masih sangat rendah. Persentase kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase kas yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III dalam kondisi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun kas bank yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.4**  
**Bank**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Kas Bank</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	823.351.702.406	11.036.470.895.352	7,46%
2014	506.715.181.366	24.892.186.462.265	2,04%
2015	826.511.714.237	44.744.557.309.434	1,85%
2016	603.526.636.343	45.720.517.355.593	1,32%
2017	484.398.560.484	49.700.439.661.061	0,97%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase bank kas perusahaan yang ada di bank mengalami penurunan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan salah satunya juga dapat dilihat nilai kas perusahaan yang terdapat dalam bank. Untuk tahun 2013 persentase kas bank perusahaan sebesar 7,46%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase kas bank perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,04%, untuk tahun 2015 persentase kas juga mengalami penurunan menjadi 1,85%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase kas mangalami penurunan menjadi 1,32% dan 0,97%.

Persentase kas perusahaan yang ada dibank pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Persentase ini terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang terdapat dalam bank untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase kas yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III dalam kondisi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan yang dimiliki perusahaan yang terdapat dalam bank yang sangat kecil.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun piutang usaha yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.5**  
**Piutang Usaha**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	382.425.331.245	11.036.470.895.352	3,47%
2014	196.384.800.435	24.892.186.462.265	0,78%
2015	693.985.884.078	44.744.557.309.434	1,55%
2016	1.634.970.574.678	45.720.517.355.593	3,57%
2017	4.525.372.147.000	49.700.439.661.061	9,11%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase piutang usaha perusahaan mengalami peningkatan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan salah satunya juga dapat dilihat nilai piutang perusahaan. Untuk tahun 2013 persentase piutang usaha perusahaan sebesar 3,47%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase piutang usaha perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,78%, untuk tahun 2015 persentase piutang usaha perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,55%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase piutang usaha perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3,57% dan 9,11%.

Persentase piutang perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Persentase ini terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase piutang yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam piutang cukup tinggi yang berakibat dengan besarnya dana perusahaan yang tidak produktif yang tertanam pada pelanggan perusahaan.

Perhitungan *Common Size* untuk akun persediaan yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Persediaan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	276.423.537.941	11.036.470.895.352	2,51%
2014	231.174.962.679	24.892.186.462.265	0,93%
2015	188.688.933.571	44.744.557.309.434	0,42%
2016	212.981.405.464	45.720.517.355.593	0,47%
2017	254.252.808.011	49.700.439.661.061	0,51%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah persediaan perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan 2017 jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase persediaan perusahaan sebesar 2,51%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase persediaan mengalami penurunan menjadi 0,93%, begitu juga untuk tahun 2015 persentase persediaan mengalami penurunan menjadi 0,42%, ditahun 2016 persentase persediaan mengalami peningkatan menjadi 0,47% dan tahun 2017 persentase persediaan kembali mengalami peningkatan menjadi 0,51%.

Persentase persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan. Penurunan persentase kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah persediaan yang dikelola yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya, dimana perusahaan kurang mampu dalam mengelola hasil yang dimiliki guna untuk meningkatkan hasil produk yang siap untuk dijual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase persediaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III dalam tidak begitu baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah persediaan yang masih sangat rendah.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun piutang lain yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.7**  
**Piutang Lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang Lain</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	68.787.216.545	11.036.470.895.352	0,62%
2014	102.186.176.258	24.892.186.462.265	0,41%
2015	450.720.715.431	44.744.557.309.434	0,10%
2016	121.310.206.431	45.720.517.355.593	2,45%
2017	163.643.649.064	49.700.439.661.061	8,38%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah piutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 piutang perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase piutang lain perusahaan sebesar 0,62%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase piutang lain perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,41%, untuk tahun 2015 persentase piutang lain perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,10%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase piutang usaha perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,45% dan 8,38%.

Persentase piutang perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2014, dan tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Persentase ini terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase piutang yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III cukup besar, hal ini terjadi dikarenakan besarnya dana perusahaan yang tidak produktif yang tertanam pada pegawai yang menggunakan dana perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun aktiva tidak lancar yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.8**  
**Aktiva Tidak Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	211.853.700.959	11.036.470.895.352	1,92%
2014	13.602.972.187.967	24.892.186.462.265	54,65%
2015	31.023.039.832.979	44.744.557.309.434	69,33%
2016	31.072.585.298.940	45.720.517.355.593	67,96%
2017	31.192.285.298.940	49.700.439.661.061	62,76%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah aktiva tidak lancar perusahaan mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 aktiva tidak lancar mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase aktiva tidak lancar perusahaan sebesar 1,92%, sedangkan tahun 2014 persentase aktiva tidak lancar mengalami penurunan menjadi 54,65%, sedangkan ditahun 2015 persentase aktiva tidak lancar mengalami peningkatan menjadi 69,33%, sedangkan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 persentase aktiva tidak lancar mengalami penurunan menjadi 67,96% dan 62,76%.

Persentase aktiva tidak lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase aktiva tidak lancar terjadi dikarenakan kurang maksimalnya jumlah dana pada aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase aktiva tidak lancar yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aktiva tidak lancar perusahaan yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun aktiva tetap yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Aktiva Tetap**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	8.318.637.157.952	11.036.470.895.352	75,37%
2014	9.100.991.308.958	24.892.186.462.265	36,56%
2015	11.367.733.389.958	44.744.557.309.434	25,41%
2016	11.529.089.952.855	45.720.517.355.593	25,22%
2017	11.509.282.800.072	49.700.439.661.061	23,16%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase aktiva tetap perusahaan sebesar 75,37%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 36,56%, begitu juga untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 25,41% dan 25,22%, dan tahun 2017 persentase aktiva tetap kembali mengalami penurunan menjadi 23,16%.



Persentase aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan. Penurunan persentase aktiva tetap terjadi dikarenakan menurunnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan nilai dari aktiva tetap perusahaan sudah nihil, dan juga dikarenakan adanya kerusakan yang terjadi pada aktiva tetap perusahaan seperti mesin yang digunakan dalam mengoperasikan bahan mentah yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase aktiva tetap yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aktiva tetap perusahaan yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan tidak maksimal.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun aktiva lain-lain yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.10**  
**Aktiva Lain-Lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lain-Lain</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2013	100.807.652.371	11.036.470.895.352	0,91%
2014	95.347.117.880	24.892.186.462.265	0,38%
2015	94.421.093.167	44.744.557.309.434	0,21%
2016	96.851.319.960	45.720.517.355.593	0,21%
2017	104.741.794.881	49.700.439.661.061	0,21%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah aktiva lain-lain perusahaan cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase aktiva lain-lain perusahaan sebesar 0,91%, sedangkan tahun 2014 persentase aktiva lain-lain mengalami penurunan

menjadi 0,38%, sedangkan ditahun 2015 persentase aktiva lain-lain mengalami penurunan menjadi 0,21%, sedangkan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 persentase aktiva lain-lain memperoleh nilai yang sama sebesar 0,21%.

Persentase aktiva lain-lain pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase aktiva lain-lain terjadi dikarenakan kurang maksimalnya jumlah dana pada aktiva lain-lain yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aktiva lain-lain perusahaan yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan tidak begitu maksimal.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun hutang usaha yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.11**  
**Hutang USaha**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Usaha</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	570.747.028.248	11.036.470.895.352	5,17%
2014	587.237.681.466	24.892.186.462.265	2,36%
2015	310.640.118.015	44.744.557.309.434	0,69%
2016	249.141.006.934	45.720.517.355.593	0,54%
2017	364.940.725.271	49.700.439.661.061	0,73%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah hutang usaha perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 hutang usaha mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase hutang perusahaan sebesar 5,17%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase hutang mengalami penurunan menjadi 2,36%, untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase hutang mengalami penurunan

menjadi 0,69% dan 0,54%, ditahun 2017 persentase hutang mengalami peningkatan menjadi 0,73 %

Persentase hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 persentase hutang mengalami peningkatan. Peningkatan persentase hutang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan menggunakan dana pihak ketiga guna menjalankan usahanya, seperti melakukan pembelian alat-alat dan mesin yang sebagian digunakan dari dana pihak ketiga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase hutang perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa tidak besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai dari hutang usaha.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun hutang lain yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.12**  
**Hutang Lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lain</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	60.696.415.580	11.036.470.895.352	0,55%
2014	62.133.456.329	24.892.186.462.265	0,25%
2015	70.026.279.098	44.744.557.309.434	0,16%
2016	70.608.304.124	45.720.517.355.593	0,15%
2017	84.076.776.834	49.700.439.661.061	0,17%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 untuk persentase jumlah hutang lain perusahaan mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 hutang lain perusahaan mengalami peningkatan. Untuk

tahun 2013 persentase hutang lain perusahaan sebesar 0,55%, sedangkan tahun 2014 mengalami persentase hutang mengalami penurunan menjadi 0,25%, untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase hutang lain juga mengalami penurunan menjadi 0,16% dan 0,15%, ditahun 2017 persentase hutang lain mengalami peningkatan menjadi 0,17 %

Persentase hutang lain pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase hutang terjadi dikarenakan perusahaan menggunakan dana pihak ketiga guna menjalankan usahanya, seperti melakukan pembelian alat-alat dan mesin yang sebagian digunakan dari dana pihak ketiga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase hutang perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 dan tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai dari hutang lainnya masih rendah. Sedangkan perhitungan untuk uang muka penjualan dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.13**  
**Uang Muka Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Uang Muka Penjualan</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	116.474.849.934	11.036.470.895.352	1,06 %
2014	139.790.685.817	24.892.186.462.265	0,56%
2015	105.892.558.647	44.744.557.309.434	0,24%
2016	162.079.158.047	45.720.517.355.593	0,35%
2017	127.891.664.087	49.700.439.661.061	0,25%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah uang muka penjualan mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2013 persentase jumlah uang muka penjualan perusahaan sebesar 1,06%, sedangkan tahun 2014 persentase jumlah uang muka penjualan mengalami penurunan menjadi 0,56%, untuk tahun 2015 persentase jumlah uang muka penjualan juga mengalami penurunan menjadi 0,24%, ditahun 2016 persentase jumlah uang muka penjualan mengalami peningkatan menjadi 0,35%, ditahun 2017 persentase jumlah uang muka penjualan mengalami penurunan menjadi 0,25%.

Persentase jumlah uang muka penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan atas penggunaan uang muka penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk hutang jangka panjang jatuh tempo yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.14**  
**Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	637.500.000.000	11.036.470.895.352	5,78%
2014	979.407.754.922	24.892.186.462.265	3,93%
2015	548.500.000.000	44.744.557.309.434	1,23%
2016	469.500.000.000	45.720.517.355.593	1,02%
2017	824.000.000.000	49.700.439.661.061	1,66%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami

fluktuatif. Untuk tahun 2013 persentase jumlah hutang jangka panjang jatuh tempo perusahaan sebesar 5,78%, sedangkan tahun 2014 persentase jumlah hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami penurunan menjadi 3,93%, untuk tahun 2015 persentase hutang jangka panjang jatuh tempo juga mengalami penurunan menjadi 1,23%, ditahun 2016 persentase jumlah uang muka penjualan mengalami penurunan menjadi 1,02%, ditahun 2017 persentase hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami peningkatan menjadi 1,66%.

Persentase hutang jangka panjang jatuh tempo pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan dan penurunan atas jumlah hutang jangka panjang jatuh tempo yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk biaya yang masih harus dibayar yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.15**  
**Biaya Masih Harus Dibayar**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Masih Harus Dibayar</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	12.999.334.755	11.036.470.895.352	0,12%
2014	17.899.789.984	24.892.186.462.265	0,07%
2015	12.568.615.295	44.744.557.309.434	0,03%
2016	21.909.240.604	45.720.517.355.593	0,05%
2017	11.041.188.084	49.700.439.661.061	0,02%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya yang masih harus dibayar perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 biaya yang masih harus dibayar mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase biaya yang

masih harus dibayar sebesar 0,12%, sedangkan tahun 2014 persentase biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan menjadi 0,07%, untuk tahun 2015 persentase biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan menjadi 0,03%, sedangkan ditahun 2016 persentase biaya yang masih harus dibayar mengalami peningkatan menjadi 0,05%, dan ditahun 2017 persentase biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan menjadi 0,02 %.

Persentase biaya yang masih harus dibayar pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya menurunnya jumlah biaya yang masih harus dibayar yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk hutang jasa produksi yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.16**  
**Hutang Jasa Produksi**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Jasa Produksi</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	324.332.977.622	11.036.470.895.352	2,94%
2014	340.940.722.450	24.892.186.462.265	1,40%
2015	265.324.465.347	44.744.557.309.434	0,59%
2016	251.072.729.842	45.720.517.355.593	0,55%
2017	556.505.275.452	49.700.439.661.061	1,12%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 untuk persentase jumlah hutang jasa produksi perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 biaya yang masih harus dibayar mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase hutang jasa produksi sebesar 2,94%, sedangkan tahun 2014 persentase hutang jasa produksi mengalami penurunan menjadi 1,40%, untuk tahun 2015 persentase hutang jasa

produksi mengalami penurunan menjadi 0,59%, sedangkan ditahun 2016 persentase hutang jasa produksi mengalami penurunan menjadi 0,55%, dan ditahun 2017 persentase hutang jasa produksi mengalami peningkatan menjadi 1,12%.

Persentase hutang jasa produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah hutang jasa produksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk hutang bunga yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.17**  
**Hutang Bunga**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Bunga</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	7.541.062.620	11.036.470.895.352	0,07%
2014	9.000.381.944	24.892.186.462.265	0,04%
2015	9.883.784.893	44.744.557.309.434	0,02%
2016	11.178.757.382	45.720.517.355.593	0,02%
2017	7.897.364.582	49.700.439.661.061	0,01%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah hutang bunga perusahaan cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase hutang bunga sebesar 0,07%, sedangkan tahun 2014 persentase hutang bunga mengalami penurunan menjadi 0,04%, untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase hutang bunga mengalami penurunan dan nilai yang sama menjadi 0,02%, dan ditahun 2017 persentase hutang bunga mengalami penurunan menjadi 0,01%.



Persentase hutang bunga pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana hal ini terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah hutang bunga yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sedangkan untuk perhitungan *Common Size* untuk pajak tangguhan perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.18**  
**Pajak PPh Badan / PPN**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>PPh Badan</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	9.201.646.683	11.036.470.895.352	0,08%
2014	9.995.484.556	24.892.186.462.265	0,04%
2015	20.109.991.777	44.744.557.309.434	0,04%
2016	246.013.224.672	45.720.517.355.593	0,53%
2017	268.675.443.142	49.700.439.661.061	0,54%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah pajak tangguhan perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase pajak tangguhan perusahaan sebesar 0,08%, sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 persentase pajak tangguhan perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,04%, untuk tahun 2016 persentase pajak tangguhan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,53%, untuk tahun 2017 persentase pajak tangguhan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,54%. Persentase pajak perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi

dikarenakan meningkatkan jumlah biaya pajak perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sedangkan untuk perhitungan *Common Size* untuk hutang imbalan kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.19**  
**Hutang Imbalan Kerja**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Imbalan Kerja</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	447.158.615.376	11.036.470.895.352	4,05%
2014	470.667.286.066	24.892.186.462.265	1,89%
2015	1.887.532.975.912	44.744.557.309.434	4,21%
2016	1.531.777.518.191	45.720.517.355.593	3,35%
2017	2.280.085.906.699	49.700.439.661.061	4,59%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase hutang imbalan kerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase hutang imbalan kerja perusahaan sebesar 4,05%, sedangkan tahun 2014 persentase hutang imbalan kerja perusahaan mengalami penurunan 1,89%, ditahun 2015 persentase hutang imbalan kerja perusahaan mengalami peningkatan 4,21%, ditahun 2016 persentase hutang imbalan kerja perusahaan mengalami penurunan 3,35%, ditahun 2017 persentase hutang imbalan kerja perusahaan mengalami peningkatan 4,59%. Persentase pajak perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatkan

jumlah hutang atas imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawan.

Sedangkan untuk perhitungan *Common Size* untuk hutang bank yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.20**  
**Hutang Bank**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Bank</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	3.125.480.267.876	11.036.470.895.352	28,32%
2014	3.004.179.985.979	24.892.186.462.265	12,07%
2015	3.351.785.849.611	44.744.557.309.434	7,49%
2016	3.780.284.899.459	45.720.517.355.593	8,27%
2017	5.028.785.428.414	49.700.439.661.061	10,12%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase hutang bank perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase hutang bank perusahaan sebesar 28,32%, sedangkan tahun 2014 persentase hutang bank perusahaan mengalami penurunan 12,07%, ditahun 2015 persentase hutang bank perusahaan mengalami penurunan 7,49%, ditahun 2016 persentase hutang bank perusahaan mengalami peningkatan 8,27%, ditahun 2017 persentase hutang bank perusahaan mengalami peningkatan 10,12%. Persentase pajak perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah hutang bank yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun ekuitas yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.21**  
**Ekuitas**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>%</b>
2013	4.849.193.587.827	11.036.470.895.352	43,94%
2014	18.532.723.842.179	24.892.186.462.265	74,45%
2015	36.836.792.173.404	44.744.557.309.434	82,34%
2016	37.915.019.622.375	45.720.517.355.593	82,93%
2017	38.470.243.154.469	49.700.439.661.061	77,40%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah ekuitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 ekuitas perusahaan menurun. Untuk tahun 2013 persentase ekuitas perusahaan sebesar 43,94%, sedangkan tahun 2014 persentase ekuitas mengalami peningkatan menjadi 74,45%, Untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 82,34% dan 82,93%, ditahun 2017 persentase ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 77,40%.

Persentase ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ekuitas yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kemampuan pemilik dalam mengembangkan kegiatan usaha perusahaan yang berasal dari modal nya sendiri. Walaupun jumlah persentase ekuitas menurun, namun jumlah ekuitas perusahaan yang besar akan memiliki resiko yang cukup besar bila perusahaan mengalami krisis.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun biaya langsung yang berada dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.22**  
**Beban Pokok Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	3.847.034.773.042	5.708.476.623.601	67,39%
2014	3.985.230.730.223	6.232.179.227.727	63,95%
2015	3.562.832.205.781	5.363.366.034.203	66,43%
2016	3.421.092.306.012	5.847.818.785.012	58,50%
2017	2.722.239.562.615	6.002.370.863.637	45,35%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase beban pokok penjualan pada perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase beban pokok penjualan perusahaan sebesar 67,39%, sedangkan tahun 2014 beban pokok penjualan perusahaan mengalami penurunan menjadi 63,95%, untuk tahun 2015 beban pokok penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 66,43%, ditahun 2016 beban pokok penjualan perusahaan mengalami penurunan menjadi 58,50%, dan untuk tahun 2017 beban pokok penjualan perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 45,35%

Persentase beban pokok penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase beban pokok penjualan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan atas produksi yang dilakukan oleh perusahaan seperti penambahan atas pembelian bahan baku yang digunakan dan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase beban pokok penjualan perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 dan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk pembelian atas bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan sudah cukup efisien

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun beban penjualan yang berada dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.23**  
**Beban Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Penjualan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	145.148.490.303	5.708.476.623.601	2,54%
2014	159.140.406.716	6.232.179.227.727	2,55%
2015	191.008.690.040	5.363.366.034.203	3,56%
2016	172.912.427.974	5.847.818.785.012	2,96%
2017	134.998.222.631	6.002.370.863.637	2,25%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah beban penjualan pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 persentase beban penjualan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase beban penjualan perusahaan sebesar 2,54%, sedangkan tahun 2014 beban penjualan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,55%, untuk tahun 2015 beban penjualan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3,56%, ditahun 2016 dan tahun 2017 beban penjualan perusahaan mengalami menjadi 2,96% dan 2,25%

Persentase beban penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase beban penjualan mengalami penurunan.

Peningkatan persentase Persentase beban penjualan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penambahan atas biaya-biaya penjualan yang dikeluarkan seperti biaya angkut dan biaya lainnya yang berhubungan dengan penjualan perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun beban administrasi yang berada dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.24**  
**Beban Administrasi**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Administrasi</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	1.020.074.427.797	5.708.476.623.601	17,87%
2014	1.218.890.574.441	6.232.179.227.727	19,56%
2015	1.040.409.308.468	5.363.366.034.203	19,39%
2016	1.167.646.578.542	5.847.818.785.012	19,97%
2017	1.669.446.496.843	6.002.370.863.637	27,81%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah beban administrasi pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 persentase beban administrasi mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase beban administrasi perusahaan sebesar 17,87%, sedangkan tahun 2014 beban administrasi perusahaan mengalami peningkatan menjadi 19,56%, untuk tahun 2015 beban administrasi perusahaan mengalami penurunan menjadi 19,39%, ditahun 2016 beban administrasi perusahaan mengalami penurunan menjadi 19,97%, ditahun 2017 persentase beban administrasi perusahaan mengalami peningkatan menjadi 27,81%

Persentase beban administrasi pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan,

hanya ditahun 2016 beban administrasi mengalami penurunan. Peningkatan persentase Persentase beban penjualan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penambahan atas biaya pembelian perlengkapan kantor, biaya gaji karyawan dan biaya lainnya.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun beban penyusutan yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.25**  
**Beban Penyusutan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	17.314.108.541	5.708.476.623.601	0,30%
2014	20.489.714.671	6.232.179.227.727	0,33%
2015	20.979.055.453	5.363.366.034.203	0,39%
2016	17.759.353.952	5.847.818.785.012	0,30%
2017	16.020.142.273	6.002.370.863.637	0,27%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah beban penyusutan pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 beban penyusutan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase beban penyusutan perusahaan sebesar 0,30%, sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 biaya penyusutan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,33% dan 0,39%, sedangkan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 beban penyusutan perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 0,30% dan 0,27%.

Persentase beban penyusutan pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan persentase beban penyusutan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya



yang harus dikeluarkan dalam atas aktiva-aktiva perusahaan yang disusutkan, dimana penambahan beban penyusutan terjadi dikarenakan adanya penambahan atas aktiva tetap yang dibeli oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan melakukan pembelian atas aktiva tetap yang bisa disusutkan seperti kendaraan, peralatan dan mesin.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun pendapatan lain-lain yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.26**  
**Pendapatan Lain-Lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	233.182.341.380	5.708.476.623.601	4,08%
2014	128.770.137.322	6.232.179.227.727	2,07%
2015	519.939.649.887	5.363.366.034.203	9,69%
2016	541.017.838.046	5.847.818.785.012	9,25%
2017	559.186.866.558	6.002.370.863.637	9,32%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah pendapatan lain-lain pada perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase pendapatan lain-lain perusahaan sebesar 4,08%, sedangkan tahun 2014 persentase pendapatan lain-lain perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,07 %, sedangkan untuk tahun 2015 persentase pendapatan lain-lain mengalami peningkatan menjadi 9,69%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase pendapatan lain-lain kembali mengalami peningkatan menjadi 9,25% dan 9,32%.

Persentase pendapatan lain-lain pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan persentase pendapatan lain-lain terjadi dikarenakan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh selain dari penjualan perusahaan seperti nilai kurs maupun dari sisi keuntungan yang menurun yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun beban bunga yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.27**  
**Beban Bunga**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Bunga</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	103.198.070.950	5.708.476.623.601	1,81%
2014	184.254.587.710	6.232.179.227.727	2,96%
2015	171.044.031.011	5.363.366.034.203	3,19%
2016	274.518.428.064	5.847.818.785.012	4,69%
2017	296.375.305.613	6.002.370.863.637	4,94%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah beban bunga pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 beban bunga mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase beban bunga perusahaan sebesar 1,81%, sedangkan tahun 2014 persentase beban bunga perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,96%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase beban bunga mengalami peningkatan menjadi 3,19%, ditahun 2016 persentase beban bunga kembali mengalami peningkatan menjadi 4,69%, dan ditahun 2017 beban bunga kembali mengalami peningkatan menjadi 4,94%.

Persentase biaya bunga pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase beban bunga terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya atas pinjaman yang dilakukan yang berbentuk bunga perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase biaya bunga perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan penggunaan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian atas alat-alat yang digunakan perusahaan guna menunjang pengembangan atas produksi yang dilakukan.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun beban lain-lain yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.28**  
**Beban Lain-Lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Lain-Lain</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	178.228.180.288	5.708.476.623.601	3,12%
2014	133.805.270.593	6.232.179.227.727	2,15%
2015	167.114.642.422	5.363.366.034.203	3,12%
2016	136.515.963.884	5.847.818.785.012	2,33%
2017	95.306.337.403	6.002.370.863.637	1,59%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah beban lain-lain pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 beban lain-lain mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase beban lain-lain perusahaan sebesar 3,12%, sedangkan tahun 2014 persentase beban lain-lain perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,15%, sedangkan untuk tahun 2015

persentase beban lain-lain mengalami peningkatan menjadi 3,12%, ditahun 2016 persentase beban lain-lain mengalami peningkatan menjadi 2,33%, dan ditahun 2017 beban lain-lain kembali mengalami penurunan menjadi 1,59%.

Persentase beban lain-lain pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase beban lain-lain terjadi dikarenakan menurunnya atas biaya-biaya yang tidak terduga yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya reparasi gedung, biaya perbaikan atas penerangan dan biaya lainnya.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun laba bersih perusahaan yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.29**  
**Laba Bersih**  
**PT. Perkebunan Nusantara III**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	396.777.055.383	5.708.476.623.601	6,95%
2014	446.994.367.342	6.232.179.227.727	7,17%
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	11,12%
2016	908.793.918.135	5.847.818.785.012	15,54%
2017	1.229.464.174.674	6.002.370.863.637	20,48%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah laba bersih pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase laba bersih perusahaan sebesar 6,95%, sedangkan tahun 2014 persentase laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menjadi 7,17%, untuk tahun 2015 persentase laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 11,12%, ditahun 2016 persentase laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menjadi 15,54%

dan tahun 2017 persentase laba bersih juga kembali mengalami peningkatan menjadi 20,48%.

Persentase laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase laba bersih terjadi dikarenakan meningkatnya perolehan keuntungan yang terjadi diperusahaan, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan yang juga diikuti dengan meningkatnya jumlah biaya operasional yang terjadi diperusahaan.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan lebih dari satu periode yaitu dari tahun 2013 hingga 2017. Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size financial statement* (laporan bentuk awam) dan metode komparatif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.30**  
**Common Size Analysis**  
**PT. Perkebunan Nusantara III Kebun**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Aktiva</b>	$\frac{Pos\ Aset}{Total\ Aset} \times 100\%$				
Kas dan Setara Kas	0,007%	0,002%	0,001%	0,005%	0,008%
Bank	7,46%	2,04%	1,85%	1,32%	0,97%
Deposito Berjangka	5,71%	2,67%	-	0,09%	0,91%
Piutang Niaga	0,007%	0,001%	0,0002%	0,0002%	0,0002%
Piutang Lain-Lain	0,62%	0,41%	0,10%	2,45 %	8,38%
Piutang Pegawai	0,045%	0,019%	0,009%	0,008 %	0,013%
Uang Muka Kontraktor	0,007%	-	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	2,783%	0,357%	0,534%	1,114%	0,687%
Persediaan	2,51%	0,93%	0,42%	0,47%	0,51%

Piutang Lain Pihak Berelasi	0,705%	0,608%	0,269%	0,362%	1,629%
Aktiva Tidak Lancar	1,92%	54,65%	69,33%	67,96%	62,76%
Aktiva Tetap	75,37%	36,56%	25,41%	25,22%	23,16%
Aktiva Non Tanaman	1,94%	0,08%	0,11%	0,03%	0,03%
Aktiva Lain-Lain	0,91%	0,38%	0,21%	0,21%	0,21%
Uang Muka Jaminan	0,003%	0,00004%	0,005%	0,004%	0,011%
<b>Total Aktiva</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data diolah*

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi hubungan antara bagian-bagian pada laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari posisi perusahaan dan kinerja. Persentase *common size* pada neraca sisi aktiva secara keseluruhan lebih banyak pos yang menurun daripada meningkat. Penurunan dalam analisis ini komponen yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya terjadi pada akun kas bank perusahaan dan jumlah total aktiva tetap yang dimiliki terhadap total aktiva.

Setelah dianalisis penurunan yang terjadi pada kas bank untuk setiap tahunnya yang artinya bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diprediksi belum mampu dalam menjaga tingkat likuiditasnya yang berasal dari jumlah dana kas yang berada di bank. Sedangkan penurunan yang terjadi pada aktiva tetap untuk setiap tahunnya yang artinya bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kurang maksimal dalam menjaga penggunaan dari aktiva tetap perusahaan seperti masih adanya kerusakan untuk beberapa mesin yang terjadi sehingga membutuhkan biaya pemeliharaan yang lebih besar.

Dalam analisis *common size* memang tidak ada ketentuan berapa sebaiknya persentase kas terhadap total aktiva, namun jika dikaitkan dengan *cash ratio* sebaiknya nilai persentase kas terhadap total aktiva lebih besar

daripada persentase utang lancar terhadap total pasiva. Hal ini terkait kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah kas semakin menurun dan jumlah kewajiban semakin meningkat maka perusahaan bisa berada dalam kondisi illikuid.

Jumlah kas yang kecil akan mengganggu aktivitas perusahaan, karena perusahaan kekurangan dana yang likuid untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran yang tidak rutin. Sebaliknya Jumlah kas yang terlalu besar pada perusahaan menunjukkan jumlah dana yang tidak digunakan (menganggur). Semakin banyak dana menganggur berarti semakin banyak nilai investasi yang hilang. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan Anggaran Kas, Perencanaan Kas dan Pengendalian Kas yang tepat, sehingga perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya dan mampu meningkatkan pendapatan.

Dari sisi agregat pos piutang meningkat, piutang mengalami peningkatan yang terbesar terjadi ditahun 2017 hingga mencapai 8,38% hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang agak membaik. Semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula risiko piutang tidak tertagih.

Di bawah ini akan dilakukan analisis common size untuk laporan posisi keuangan atau neraca dari sisi pasiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.31**  
**Common Size Analysis**  
**PT. Perkebunan Nusantara III Kebun**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Passiva</b>	$\frac{\text{Pos Passiva}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$				
Hutang					
Hutang Usaha	5,17%	2,36%	0,69%	0,54%	0,73%
Hutang Sewa Pembiayaan	0,37%	0,18%	0,09%	0,01%	-
Hutang Lain	0,55%	0,25%	0,16%	0,15%	0,17%
Uang Muka Penjualan	1,06%	0,56%	0,24%	0,35%	0,25%
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	5,78%	3,93%	1,23%	1,02%	1,66%
Biaya Masih Harus Dibayar	0,12%	0,07%	0,03%	0,05%	0,02%
Hutang Jasa Produksi	2,94%	1,402%	0,59%	0,55%	1,12%
Pajak (PPh) Badan/PPN	0,08%	0,04%	0,04%	0,53%	0,54%
Bunga	0,07%	0,04%	0,02%	0,02%	0,01%
Hutang Sewa Pembiayaan	0,95%	0,232%	0,493%	0,048%	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	3,40%	1,76%	0,32%	0,54%	0,29%
Hutang Imbalan Kerja	4,05%	1,89%	4,21%	3,35%	4,59%
Hutang Bank	28,32%	12,07%	7,49%	8,27%	10,12%
Hutang Medium	3,21%	-	0,67	0,65%	-
Ekuitas	43,94%	74,45%	82,33%	82,93%	77,40%
<b>Total Passiva</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data diolah*

Persentase common size pada neraca sisi hutang dan ekuitas secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan pada setiap pos namun terdapat beberapa pos yang berfluktuatif. Dari analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan teknik common size pada sisi pasiva, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, pertama adalah pos-pos yang mengalami kenaikan dan penurunan. Akun yang mengalami



kenaikan untuk tahun 2017 terjadi hamper setiap hutang perusahaan, bahkan ditahun 2017 hutang terbesar terjadi pada jumlah hutang bank dan juga jumlah hutang jangka panjang meningkat menjadi 10,12% dan 1,66% hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan pada pihak ketiga, dengan meningkatnya hutang perusahaan akan berakibat dengan besarnya jumlah biaya atas pembayaran bunga yang harus dilakukan oleh perusahaan. Begitu juga untuk hutang pajak mengalami kenaikan yang menandakan bahwa utang pajak semakin membanyak karena belum dibayar

Sedangkan untuk jumlah ekuitas perusahaan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 77,40%. Kondisi ini menandakan bahwa aktiva yang didanai oleh modal yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.

Setelah dianalisis jumlah hutang perusahaan baik hutang jangka pendek dan jangka panjang cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan atas pengelolaan perusahaan yang berasal dari dana pihak ketiga yang dilakukan dalam bentuk pinjaman mengalami peningkatan. Liabilitas segera mengalami peningkatan yang berarti hal ini berdampak baik bagi perusahaan setidaknya perlu memperhatikan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis laporan laba rugi, penjualan dinyatakan dalam 100% dengan sisa pos laporan laba rugi dinyatakan dalam persentase dari penjualan. Karena jumlah dari akun-akun dinyatakan dalam 100%. Di bawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.32**  
**Common Size Analysis**  
**PT. Perkebunan Nusantara III Kebun**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Laporan Laba Rugi</b>	$\frac{\text{Pos Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$				
Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Pokok Penjualan	(67,39%)	(63,95%)	(66,43%)	(58,50%)	(45,35%)
Laba Kotor	32,608%	36,054%	33,571%	41,498%	54,647%
Beban Penjualan	(2,54%)	(2,55%)	(3,56%)	(2,96%)	(2,25%)
Beban Administrasi	(17,87%)	(19,56%)	(19,39%)	(19,97%)	(27,81%)
Beban Penyusutan	(0,30%)	(0,33%)	(0,39%)	(0,30%)	(0,27%)
Laba Usaha	11,893%	13,614%	10,221%	18,27%	24,318%
Pendapatan Lain-Lain	4,08%	2,07%	9,69%	9,25%	9,32%
Beban Bunga	(1,81 %)	(2,96%)	(3,19%)	(4,69%)	(4,94%)
Beban Lain-Lain	(3,12 %)	(2,15%)	(3,12%)	(2,33%)	(1,59%)
Laba Sebelum PPh	11,05%	10,58%	13,61%	20,49%	27,11%
Beban Pajak	(4,09 %)	(3,40%)	(2,49%)	(4,95%)	(6,63%)
Laba Bersih Tahun Berjalan	6,95%	7,17%	11,12%	15,54%	20,48%

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan analisis *common size* laba rugi yang telah dilakukan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadinya peningkatan atas beban yang dikeluarkan, dimana meningkatnya beban terjadi pada beban administrasi dan beban bunga yang dikeluarkan. Adapun faktor yang membuat pendapatan usaha lainnya mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan import dan ekspor pengolahan minyak sawit, perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari tahun sebelumnya. Ini dikarenakan persentase pendapatan sebagai atas penjualan minyak yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Faktor utama yang menyebabkan peningkatan beban administrasi terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya atas penjualan yang dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya beban gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan, beban biaya kegiatan sosial, dan beban biaya rekrutmen.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan apabila dilihat dari sisi beban usaha, perusahaan mampu mengontrol dan mengefisienkan beban usaha sehingga beban usaha mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan beban usaha tidak berpengaruh pada meningkatnya laba usaha yang diterima secara signifikan. Dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan.

### **C. Pembahasan**

#### **Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode Common Size pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan lebih dari satu periode yaitu dari tahun 2013 hingga 2017 dengan menggunakan metode *common size financial statement* (laporan bentuk awam) dan metode komparatif dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum begitu baik, hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa penurunan yang terjadi pada aktiva perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) Aset adalah aset yang dimiliki dan diperjualbelikan (baik dibuat sendiri atau diperoleh dari pembelian, pertukaran,

dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan.

Selain itu juga terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan seperti hutang jangka panjang dan hutang bank perusahaan, Menurut *Brigham & Houston* (2011 : 84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Selain itu juga terjadinya penurunan yang terjadi pada ekuitas perusahaan dan meningkatnya jumlah beban-beban operasional perusahaan, walaupun terjadinya peningkatan atas beban operasional perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan tingkat presentase laba yang meningkat. Dimana Menurut *Kasmir* (2012 : 128) menyatakan bahwa Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana

Adapun salah satu pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan setiap akun dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *common size*, hal ini juga di dukung dengan teori yang dinyatakan *Munawir* (2010 : 37) menyatakan bahwa mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan metode *common size* yaitu :

Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *common size* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan keadaan yang belum begitu baik, hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa penurunan yang terjadi pada aktiva perusahaan. Selain itu juga terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan seperti hutang jangka panjang dan hutang bank perusahaan dimana meningkatnya jumlah hutang perusahaan untuk kegiatan usaha operasional yang juga berasal dari hutang perusahaan dan meningkatkannya biaya bunga yang harus dibayar, selain terjadinya penurunan yang terjadi pada ekuitas perusahaan dan meningkatnya jumlah beban-beban operasional perusahaan, walaupun terjadinya penurunan atas beban operasional perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan tingkat presentase laba yang meningkat.

#### B. Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan pada simpulan, dapat dikemukakan saran untuk pihak perusahaan yaitu: Perusahaan diharapkan lebih dapat mengoptimalkan aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan dan lebih berhati-hati dengan pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan melakukan optimalisasi aset diharapkan dapat memacu dan meningkatkan aktifitas perusahaan dan mampu

meningkatkan pendapatan sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih baik kedepannya. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan atas penjualan yang dilakukan, selain itu perusahaan perlu mengadakan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam hal pengelolaan asset dan keputusan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Niaga Sejati Jaya-Langkat. *Jumant*, 11(2), 137-146.
- Aminah Siti. (2016). *Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 ISSN : 2461-0593
- Ananda, G. C. (2019). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 102-113.
- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. UNIMED : Medan.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Anwar, Jusuf. (2010). *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan Dan Investasi*, PT. Alumni : Jakarta.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Penerbit PT. Erlangga: Jakarta
- Hani Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan.
- Harahap, R. (2018). Analisa Kepuasan Kerja Karyawan Di Cv. Rezeki Medan. *Jumant*, 8(2), 97-102.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).

- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU.Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Jusuf Jopie. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT Gramedia: Jakarta
- K, Ayu. Krisna Prihastuti. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016*. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 10 No: 2 Tahun: 2017
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kholifah, Binti. (2015). *Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014*. Skripsi (tidak diterbitkan). FKIP–Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Universitas Nusantara PGDRI Kediri.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.



Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.

Pratama, S. (2019). Effect of Organizational Communication and Job Satisfaction on Employee Achievement at Central Bureau of Statistics (BPS) Binjai City.

Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta

Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).

Rudianto. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Setiawan, A. & Pratama, S.(2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jumant*, 11(1), 19-34.

Simamora Henry. (2008). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta

Suharsimi, Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga belas. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Rahayu Suleman Sri. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo

Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, B uku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta

[www.ptpn3.co.id](http://www.ptpn3.co.id)

Wakhyuni, E. (2018, October). An Empirical Investigation ofthe Effect of Workload and SOPs on Employees Work Morale. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 251-257).

Yanti, E. D., & Sanny, A. (2018). The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.